

NYADRAN: TRADISI PENGHORMATAN LELUHUR DALAM BINGKAI NILAI-NILAI ISLAM DI DUSUN SILAWAN DESA KUTOROJO

Akhmad Dalil Rohman^{1*}, Karimatul Afiah², Riayana³, Muhammad Fathul Huda

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

^{3,4}Hukum Tata Negara, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

email: akhmadalilrohman@mhs.uingusdur.ac.id¹, karimatulafiah@mhs.uingusdur.ac.id², riayana@mhs.uingusdur.ac.id³, muhhammadfathulhuda@mhs.uingusdur.ac.id⁴,

ABSTRAK

Tradisi Nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan mencerminkan harmoni antara nilai-nilai Islam dan budaya Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik Nyadran sebagai studi kasus yang merepresentasikan adaptasi kreatif terhadap perubahan zaman serta solidaritas sosial dalam masyarakat pedesaan. Pendekatan kualitatif digunakan dengan fokus pada studi kasus, melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyadran bukan hanya ritual penghormatan kepada leluhur, tetapi juga ekspresi dari kekayaan budaya dan spiritualitas yang hidup dalam masyarakat. Perpaduan harmonis antara elemen keislaman dengan tradisi lokal Jawa tidak hanya memperkuat identitas keagamaan dan budaya, tetapi juga menguatkan solidaritas sosial serta nilai-nilai gotong royong. Nyadran, demikian, bukan hanya menjadi simbol keberagaman budaya yang berharga, melainkan juga memperkaya pemahaman tentang harmoni antara tradisi lokal dan agama dalam kehidupan masyarakat desa di Indonesia.

Kata Kunci: Tradisi Nyadran; Dusun Silawan; Harmoni Budaya; Identitas Keagamaan; Sosial

ABSTRACT

The Nyadran Tradition in Silawan Hamlet, Kutorojo Village, Kajen Sub-district, Pekalongan Regency reflects the harmony between Islamic values and Javanese culture. This study aims to explore the Nyadran practice as a case study representing a creative adaptation to changing times and social solidarity in rural communities. A qualitative approach is employed, focusing on a case study, involving participatory observation and in-depth interviews. The research findings indicate that Nyadran is not merely a ritual of honoring ancestors but also an expression of the cultural richness and spirituality within the community. The harmonious integration of Islamic elements with local Javanese traditions not only strengthens religious and cultural identities but also enhances social solidarity and the values of mutual cooperation. Thus, Nyadran serves not only as a valuable symbol of cultural diversity but also enriches the understanding of the harmony between local traditions and religions in the lives of rural communities in Indonesia.

Keywords: Nyadran Tradition; Silawan Hamlet; Cultural Harmony; Religious Identity; Social

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman budaya yang kaya, memiliki warisan tradisi dan adat istiadat yang memukau dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah di Indonesia memiliki identitas budaya yang unik, mencerminkan keragaman etnis, agama, dan budaya yang menjadi kekayaan bangsa (Ariyanti, 2016). Dalam kerangka keberagaman budaya di Indonesia, tradisi nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan menjadi contoh menarik tentang bagaimana tradisi lokal dan nilai-nilai agama bersatu dalam harmoni. Nyadran bukanlah

sekadar ritual penghormatan kepada leluhur, tetapi juga wadah untuk memperkuat identitas keagamaan dan budaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Melalui pendekatan antropologi dan studi agama, tulisan ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana praktik nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorajo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan mencerminkan keragaman budaya dan spiritualitas yang hidup dalam masyarakat pedesaan tersebut. Analisis mendalam terhadap konteks sosial dan religiusitas masyarakat diharapkan memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika sosial dan religius dalam kehidupan masyarakat desa di Indonesia.

Perpaduan antara tradisi lokal dan ajaran agama dalam nyadran Dusun Silawan Desa Kutorajo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan mencerminkan adaptasi kreatif terhadap perubahan zaman serta nilai-nilai yang tetap dipegang teguh oleh masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa tradisi-tradisi lokal masih memiliki tempat yang kuat dalam kehidupan masyarakat, bahkan di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berlangsung.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tradisi dan adat yang ada di Indonesia, kita dapat menggali makna yang lebih luas tentang identitas dan kearifan lokal masyarakatnya. Penelitian mendalam terhadap tradisi nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorajo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan juga dapat memberikan kontribusi penting bagi upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal serta pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tradisi nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorajo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan sebagai studi kasus yang merepresentasikan harmoni antara tradisi lokal dan nilai-nilai agama dalam masyarakat desa di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang keberagaman budaya dan dinamika sosial dalam masyarakat pedesaan Indonesia.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Lokasi penelitian adalah Dusun Silawan Desa Kutorajo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah yang dipilih karena menjadi pusat tradisi nyadran yang masih aktif dan memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pemangku adat, dan tokoh agama yang terlibat dalam pelaksanaan nyadran.

Pemilihan informan kunci dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait tradisi nyadran serta peran mereka dalam masyarakat. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi terkait tradisi nyadran, budaya Jawa, dan ajaran Islam untuk memberikan konteks yang lebih luas.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana data-data yang terkumpul dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep. Hasil analisis akan disusun dan disajikan secara naratif, disertai dengan

kutipan langsung dari informan kunci untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang praktik dan makna tradisi nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari pihak berwenang setempat dan memastikan kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan keberimbangan antara keterlibatan peneliti dalam proses penelitian dengan mempertahankan objektivitas dalam analisis dan interpretasi data.

Lokasi Kegiatan

Lokasi penelitian ini adalah Dusun Silawan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah.

Peserta

Peserta kegiatan ini adalah Kepala Dusun, Ketua RT, tokoh adat masyarakat, hingga ustadz dan seluruh masyarakat Dusun Silawan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa tradisi nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan tidak hanya merupakan sebuah ritual penghormatan kepada leluhur, tetapi juga menjadi sarana yang penting dalam memperkuat identitas keagamaan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Perpaduan harmonis antara tradisi lokal Jawa dengan nilai-nilai Islam terlihat dalam pelaksanaan nyadran, di mana unsur-unsur keislaman seperti pembacaan doa, dzikir, dan pembagian sedekah turut menjadi bagian integral dari prosesi ritual. Lebih jauh lagi, nyadran juga menjadi momentum untuk memperkuat solidaritas sosial dan mempererat hubungan antarwarga dalam komunitas, mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat pedesaan.

Hakikat Tradisi Nyadran

Nyadran, sebagai tradisi yang kental dalam kehidupan masyarakat Jawa, memiliki hakikat yang mendalam yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya. Secara spiritual, nyadran merupakan upaya untuk mempersembahkan penghormatan kepada leluhur dan memohon berkah serta perlindungan dari mereka. Praktik-praktik keagamaan seperti dzikir, doa, dan pembagian sedekah menjadi bagian integral dari prosesi nyadran, menggambarkan hubungan yang erat antara tradisi ini dengan nilai-nilai Islam yang diyakini oleh masyarakat (Saputri et al., 2021).

Selain aspek spiritual, nyadran juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Tradisi ini menjadi momen untuk memperkuat solidaritas sosial dan mempererat hubungan antarwarga dalam komunitas. Melalui nyadran, masyarakat saling berbagi rezeki dan saling membantu dalam pelaksanaan ritual, mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan

kebersamaan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat pedesaan. Dengan demikian, nyadran tidak hanya sekadar ritual individual, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun kesatuan dalam komunitas.

Selain itu, nyadran juga merupakan bentuk ekspresi dari kekayaan budaya Jawa yang dihayati dengan penuh makna. Melalui nyadran, generasi muda dapat belajar dan memahami tradisi serta nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur mereka. Tradisi ini menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat Jawa, yang terus dipelihara dan dilestarikan dari generasi ke generasi (Riyadi, 2021).

Dalam konteks ini, nyadran dapat dipandang sebagai cerminan dari harmoni antara tradisi lokal dan ajaran agama yang terjadi dalam masyarakat pedesaan di Indonesia (Mahfudhoh & Pujianto, 2023). Dengan memahami hakikat nyadran, kita dapat lebih menghargai dan menghormati warisan budaya yang kaya dan kompleks ini, serta memperkuat keberagaman budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Tradisi Nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan



**Gambar 1. Tradisi Nyadran di Dusun Silawan
Desa Kutorojo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan**

Tradisi Nyadran merupakan sebuah ritual atau tradisi yang khas dilakukan oleh masyarakat Jawa, terutama di daerah pedesaan, sebagai wujud penghormatan kepada leluhur yang telah meninggal dunia. Tujuannya tidak hanya sekadar memberikan penghormatan kepada roh leluhur, tetapi juga untuk mempererat hubungan antara generasi yang masih hidup dengan mereka yang telah tiada. Di Kabupaten Pekalongan, tradisi ini turut dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Silawan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen.

Pelaksanaan Tradisi Nyadran berlangsung di makam Ki Gede Kertasari, yang merupakan lokasi bersejarah bagi masyarakat Dusun Silawan. Tradisi ini digelar setiap 70 hari sekali, tepatnya pada hari Rabu Kliwon pagi sekitar pukul 07.30 WIB. Selain itu terkhusus untuk hari Rabu Kliwon dibulan Suro, masyarakat bergotong royong menyembelih kambing untuk dijadikan lauk sarapan. Ki Gede Kertasari sendiri diakui sebagai tokoh yang membuka lahan pertama di Dusun Silawan, sehingga memiliki makna yang mendalam bagi warga setempat.

Partisipasi dalam Tradisi Nyadran cukup meluas. Mulai dari Kepala Dusun, Ketua RT, tokoh adat masyarakat, hingga ustadz dan seluruh masyarakat Dusun Silawan turut serta dalam pelaksanaannya. Setiap orang yang hadir membawa golongan makanan yang menjadi santapan bagi masyarakat setempat, seperti nasi, megono, lalapan, gorengan, dan lauk.

Rangkaian acara Tradisi Nyadran mencakup beberapa tahapan penting. Mulai dari pembakaran dupa atau kemenyan di makam Ki Gede Kertasari, hingga bersih-bersih makam tersebut yang kemudian dilanjutkan ke makam keluarga masyarakat Dusun Silawan yang telah meninggal. Ada juga sambutan dari Kepala Dusun Silawan, yakni Bapak Kisworo, serta pembacaan doa atau tahlil yang dipimpin oleh Ustadz Wahid, seorang alumni Pondok Pesantren At-Taufiq Wonopringgo.

Tradisi Nyadran tidak hanya merupakan sebuah ritual keagamaan, tetapi juga menjadi momen untuk mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan di antara masyarakat. Selesai dari serangkaian kegiatan, acara biasanya ditutup dengan sarapan bersama sebagai bentuk silaturahmi dan kebersamaan yang lebih lanjut. Dengan demikian, Tradisi Nyadran tidak hanya menjadi warisan budaya yang berharga, tetapi juga menjadi simbol keharmonisan dalam kehidupan masyarakat Jawa.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan keragaman budaya di Indonesia, tradisi Nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorajo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan mencerminkan keharmonisan antara nilai-nilai agama Islam dengan budaya lokal Jawa. Melalui praktiknya yang kaya akan makna dan simbolisme, Nyadran bukan hanya sekadar ritual penghormatan kepada leluhur, tetapi juga merupakan ekspresi dari kekayaan budaya dan spiritualitas yang hidup dalam masyarakat pedesaan tersebut. Perpaduan harmonis antara elemen-elemen keislaman seperti dzikir, doa, dan pembagian sedekah dengan tradisi lokal Jawa menjadikan Nyadran sebagai wujud konkret dari adaptasi kreatif terhadap perubahan zaman serta nilai-nilai yang tetap dipegang teguh oleh masyarakat. Sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat, Nyadran juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarwarga dalam komunitas, mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan Indonesia. Dengan demikian, Nyadran tidak hanya menjadi simbol keberagaman budaya yang berharga, tetapi juga memperkaya pemahaman kita tentang harmoni antara tradisi lokal dan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat desa di Indonesia.

Saran kegiatan Lanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan lapangan, disarankan beberapa kegiatan selanjutnya untuk memperkuat Tradisi Nyadran di Dusun Silawan Desa Kutorajo. Ini termasuk pengembangan program pendidikan bagi generasi muda, penelitian lebih lanjut tentang aspek keagamaan dan budaya, serta pendorongan kerjasama antarpihak terkait. Selain itu, diperlukan pengembangan aplikasi digital untuk informasi, promosi kepada

wisatawan, dan pelatihan bagi pelaku tradisi. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat tradisi serta identitas budaya dan spiritualitas masyarakat Jawa dalam bingkai nilai-nilai Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada masyarakat Dusun Silawan Desa Kutorojo yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama dalam pengumpulan data lapangan. Kami juga berterima kasih kepada tokoh masyarakat, ustadz, dan semua responden yang telah bersedia berbagi wawasan dan pengalaman mereka. Serta tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Afriani, I., & KA, S. P. (2020). Tradisi Nyadran di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 8(1), 37-44.
- Arifin, M. (2016). Upaya Mempertahankan Tradisi Nyadran Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Diskriptif Kualitatif Di Kampung Krenen, Kelurahan Kriwen, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo). *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).
- Ariyanti, J. (2016). Bentuk Makna Simbolis dan Fungsi Tradisi Nyadran di Desa Kedunglo, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 08(03), 67-77. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/viewFile/3040/2877>
- Mahfudhoh, D. H., & Pujiyanto, W. E. (2023). Digitalisasi Home Industry Produk Fashion Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Journal.Unusia.Ac.Id*, 2(1), 1-7. <http://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/view/688%0Ahttp://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/download/688/404>
- Mita, M. (2020). *Tradisi Nyadran sebagai Perikat Kerukunan Antar Umat Beragama di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Riyadi, A. (2021). Kearifan lokal tradisi nyadran lintas agama di Desa Kayen-Juwangi Kabupaten Boyolali. *Jurnal SMaRT*, 3(2), 2017.
- Saputri, R. M., Rinenggo, A., & Suharno, S. (2021). Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional di Tengah Modernisasi. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i2.2080>
- Satria, D. A. (2017). *Nilai dan Fungsi Dalam Tradisi Nyadran di Padukuhan Gejayan, Condongcatur, Depok, Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Soniatin, Y. (2021). Makna Dan Fungsi Budaya Tradisi Nyadran Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Dusun Sawen, Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(2), 193-199.
- Wahono, E. R. (2022). Partisipasi masyarakat dan makna simbolik tradisi nyadran di Dusun Semanding Kabupaten Blitar.